

KOMPLEKSITAS AKUNTANSI PERUSAHAAN, SPESIALIS INDUSTRI AUDITOR, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, DAN FAKTOR LAIN TERHADAP AUDIT REPORT LAG

BUDIARTO
FERRY SUHARDJO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta 11440, Indonesia
budiartoken26@gmail.com

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence and to analyze the factors that affect the audit report lag of non-financial companies on the IDX. The independent variables tested in this study were the effectiveness audit committee, the complexity accounting firm, profitability, auditor reputation, audit tenure, specialist industry auditors, solvency, and firm size. The sample of this research is 398 non-financial company data by taking the period 2017 - 2019. This research uses purposive sampling and this research uses multiple regression analysis. The results of this study indicate that the effectiveness of the audit committee, the complexity of company accounting, profitability, audit tenure, solvency, and firm size have an influence on the audit report lag. The reputation of auditors and specialist industry auditors has no effect on the audit report lag.*

Keywords: *Audit Report Lag, Audit Committee Effectiveness, Company Accounting Complexity, Profitability, Auditor Reputation, Audit Tenure, Auditor Industry Specialist, Solvency, Company Size.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris serta menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan non keuangan di BEI. Variabel independen yang diuji pada penelitian ini adalah efektivitas komite audit, kompleksitas akuntansi perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, *tenure audit*, spesialis industri auditor, solvabilitas, ukuran perusahaan. Sampel penelitian ini berjumlah 398 data perusahaan non keuangan dengan mengambil periode 2017 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit, kompleksitas akuntansi perusahaan, profitabilitas, *tenure audit*, solvabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Reputasi auditor dan spesialis industri auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci: *Audit Report Lag, Efektivitas Komite Audit, Kompleksitas Akuntansi Perusahaan, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Tenure Audit, Spesialis Industri Auditor, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia memiliki banyak perusahaan, baik itu UMKM ataupun perusahaan besar. Perusahaan besar di Indonesia sebagian lebih sudah melakukan *go public* dan sebagiannya lagi mungkin akan melakukan *go public*. Setiap perusahaan yang terdaftar dalam BEI wajib mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit kepada para pengguna laporan keuangan. Salah satu pengguna laporan keuangan adalah investor. Investor berhak untuk mendapatkan informasi dari suatu perusahaan dengan melewati laporan keuangan yang dibuat dan dipublikasikan oleh perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh investor untuk mengevaluasi performa dan kinerja manajemen serta mengetahui apakah perusahaan akan menyediakan keuntungan bagi pemegang saham atau tidak.

Manfaat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan bermanfaat, jika disajikan secara akurat, sesuai dengan PSAK, dan tepat waktu. Fenomena keterlambatan proses audit dalam *terminology* penelitian dikenal dengan *audit delay* atau *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan yang diukur dari selisih rentang waktu pada saat perusahaan melakukan penutupan tahun buku dan tanggal terbitnya audit laporan keuangan (Rubianto, 2017). Biasanya, sebelum investor membuat sebuah keputusan atau memilih perusahaan untuk diinvestasikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh investor salah satunya adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut melewati laporan keuangan yang diterbitkan. Laporan keuangan yang diterbitkan harus memenuhi empat karakter kualitatif yaitu *understandability*, *relevance*, *reliability*, dan *comparability*.

Teori Agensi

Teori agensi dapat menyediakan penjelasan hubungan agensi, yaitu hubungan antara pemilik perusahaan atau bisa disebut

dengan pemegang saham dengan manajemen perusahaan yang bisa disebut sebagai agen. Terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal akan menimbulkan informasi yang tidak asimetri (Jensen and Meckling, 1976). Karena hal tersebut teori agensi dalam penelitian ini akan membantu menjelaskan bagaimana pemegang saham akan mempekerjakan pihak ke tiga, yaitu auditor yang independen sebagai perantara dalam penyampaian informasi dari manajemen kepada pemegang saham agar penyampaian informasi tersebut bersifat independen dan tidak mengandung konflik kepentingan, baik dari manajemen atau pemegang saham.

Audit Report Lag

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban dalam mengaudit laporan keuangannya sebelum dipublikasikan kepada para pengguna laporan keuangan. Salah satu masalah yang biasa terjadi adalah keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan hasil laporan keuangan yang sudah diaudit. *Audit report lag* adalah rentang waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan yang diukur dari sejak perusahaan melakukan *closing book* (1 Januari) sampai dengan tanda tangan laporan keuangan yang diaudit sudah tertera (Abdillah *et al.*, 2019).

Efektivitas Komite Audit terhadap *Audit Report Lag*

Pada penelitian Abdillah *et al.* (2019), komite audit berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*, ada beberapa alasan yang dapat mendukung hasil tersebut. Pertama, tugas dari komite audit melakukan tugasnya secara efektif dalam melakukan dan mengawasi proses membuat laporan keuangan. Komite audit juga dapat mendorong manajemen perusahaan dalam mengirim laporan keuangan secara tepat waktu. Kedua, komite audit mempunyai peranan yang penting dalam keefektifan internal kontrol perusahaan,

sehingga semakin efektif komite audit maka semakin efektif juga internal kontrol perusahaan.

Menurut Darmawan & Widhiyani (2017), Ekssandy (2017), Apriyani (2015), dan Mualimah *et al.* (2015) juga menunjukkan hasil komite audit berpengaruh secara negatif pada *audit report lag*, hal tersebut karena komite audit secara tidak langsung akan membantu auditor dalam mengawasi kontrol internal karena salah satu kewajiban dan tugas komite audit adalah mengawasi auditor dan membantu kontrol perusahaan agar menjadi lebih baik lagi, semakin efektif komite audit dalam sebuah perusahaan, maka akan mengurangi *audit report lag*.

Sedangkan hasil penelitian Pratama (2015), Verawati & Wirakusuma (2016), dan Angruningrum & Wirakusuma (2013) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dapat terjadi karena komite audit tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap pembuatan laporan audit, komite audit hanya berperan sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor. Selain itu dapat dikarenakan komite audit perusahaan tidak membuat kontrol internal perusahaan yang kuat sehingga menyebabkan auditor membutuhkan waktu yang lebih lama menyiapkan laporan audit karena hal tersebut menjadi salah satu penyebab *audit report lag*. Tugas efektivitas komite audit dalam perusahaan tersebut tidak berjalan dengan baik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁ Faktor efektivitas komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

Akuntansi Perusahaan terhadap Audit Report Lag

Pada penelitian Rusmin & Evans (2017), Che-Ahmad & Abidin (2008), Pratiwi & Wiratmaja (2018), mengatakan bahwa tingkat kompleksitas akuntansi perusahaan memberikan pengaruh secara positif yang

signifikan pada *audit report lag*, hal tersebut terjadi karena perusahaan mempunyai banyak anak perusahaan atau *subsidiary* yang akan mempengaruhi *audit report lag*. Semakin perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, maka kompleksitas akuntansi perusahaannya akan semakin sulit

Sedangkan menurut Angruningrum & Wirakusuma (2013), Pattiasina (2017), Innayati & Susilowati (2017), Puspita & Latrini (2014) menyatakan bahwa kompleksitas operasi akuntansi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut terjadi karena walaupun perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, auditor tetap akan menjaga kredibilitasnya dan profesionalismenya terhadap pemegang saham agar tidak memberikan laporan audit menjadi terlambat, dengan cara merencanakan perencanaan audit lebih cermat.

Ha₂: Faktor akuntansi perusahaan mempengaruhi *audit report lag*.

Profitabilitas terhadap Audit Report Lag

Menurut Abdillah *et al.* (2019), Eksandy (2017), Pinatih & Sukartha (2017), dan Lestari *et al.* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini mendapatkan semakin tinggi profitabilitas yang didapat oleh perusahaan, maka akan semakin pendek *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan teori signal yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai informasi baik (*goodnews*), akan memberikan signal positif kepada publik sehingga penyampaian laporan keuangan akan dilakukan dengan cepat.

Sedangkan menurut penelitian dari Angruningrum & Wirakusuma (2013), Pratama (2015), Alkhatib & Marji (2012), serta Amariyah *et al.*, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut terjadi karena tingkat profit yang diperoleh oleh perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kinerja auditor, karena

auditor bekerja untuk memenuhi harapan dari setiap pemegang saham agar menyelesaikan audit laporan keuangan secara tepat waktu. Kerugian ataupun keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag* karena manajemen maupun auditor akan tetap mempersiapkan laporan audit secara tepat waktu supaya pemegang saham tetap percaya bahwa perusahaan masih dalam keadaan yang dapat berkembang dan tetap masih dapat beroperasi dengan baik.

Ha₃: Faktor profitabilitas mempengaruhi *audit report lag*.

Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag

Menurut Verawati & Wirakusuma (2015), Pratama (2015), Apriyani (2015), dan Rusmin & Evans (2017) menyatakan bahwa reputasi audit berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big-4* ataupun perusahaan *big-4* tersebut maka akan mempersingkat *audit report lag*. KAP yang bereputasi baik dan berafiliasi dengan *big-4* melakukan proses audit lebih cepat, untuk menjaga reputasi mereka. Selain itu KAP *big-4* mempunyai teknologi yang lebih baik dan maju serta spesialis yang dapat membantu mereka dalam melaksanakan proses audit menjadi lebih cepat.

Sedangkan dalam penelitian Angruningrum & Wirakusuma (2013), Pattiasina (2017), Hernawati & Rahayu (2014), dan Rustiarini & Sugiarti (2011) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal itu terjadi karena beberapa faktor. Pertama, berhubungan dengan reputasi dan kredibilitas. Istilah *big-4* dapat dikatakan melindungi kredibilitas dan reputasinya dengan meyakinkan pemegang saham bahwa mereka memenuhi semua pengungkapan yang seharusnya ada di perusahaan dibandingkan menyelesaikan proses audit secepat mungkin. Kedua, banyak KAP *non-big-4* saat ini sudah

berafiliasi dengan KAP yang terkenal, seperti Fahmi Bambang yang berafiliasi dengan BDO, Murawati Sensi Idris berafiliasi dengan Moore Stephens. Sehingga dalam segi teknologi dan sumber daya mereka tidak jauh berbeda dengan *big-4*. (Rubianto, 2017).

Ha₄: Faktor reputasi auditor mempengaruhi *audit report lag*.

Tenure Audit terhadap Audit Report Lag

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lestari *et al.* (2017), Ratnaningsih & Dwirandra (2016), Dao & Pham (2014), menyatakan bahwa *tenure audit* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut terjadi karena semakin lama masa perikatan antara KAP dan kliennya maka akan memberikan pengertian yang lebih terhadap aktivitas operasi dalam perusahaan sehingga akan menghasilkan laporan audit yang lebih singkat. KAP yang sudah melakukan perikatan dengan klien cukup lama lebih mengerti internal kontrol, jalannya operasi, dan kondisi perusahaan tersebut sehingga untuk mengaudit perusahaan tersebut membuat auditor lebih mengerti dan paham bagaimana proses audit serta rencana yang harus dilakukan dan mengambil sampel secara tepat sehingga membuat prosedur audit lebih cepat.

Sedangkan menurut Abdillah *et al.* (2019), Susilawati & Agustina (2012), Karami *et al.* (2017), dan Kusumah & Manurung (2017) menyatakan bahwa *tenure audit* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut terjadi karena setiap auditor (KAP) memiliki kualifikasi untuk bekerja secara profesional dalam menyelesaikan proses audit dalam kurun waktu yang masih normal, selama tidak membuat pemegang saham kesusahan ketika ingin menggunakan laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Ha₅: Faktor *tenure audit* mempengaruhi *audit report lag*.

Spesialis Industri Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Dou & Pham (2014), Ratnaningsih & Dwinrandra (2016), Rusmin & Evans (2017) menyatakan bahwa spesialis auditor berpengaruh secara negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut terjadi karena spesialis industri auditor diyakini lebih memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan atau kecurangan secara lebih baik dan teliti. Auditor spesialis juga diyakini memiliki pengalaman dan keahlian lebih baik dalam mengaudit perusahaan.

Sedangkan menurut Abdillah *et al.* (2019), Karami *et al.* (2017), dan Herawati & Rusmawan (2019) menyatakan bahwa industri spesialis auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena status spesialis auditor tidak dapat mengidentifikasi kemampuan auditor. Menurut beberapa sumber, ada beberapa metode yang berbeda dalam menentukan industri spesialis. Ada yang mendefinisikan industri spesialis dengan merujuk pada indentifikasi pasar saham dengan melihat penjualan perusahaan pada industri tertentu, sedangkan Balsam *et al.* (2003) menentukan spesialis industri dengan merujuk pada jumlah *client* di industri tersebut.

Ha₆: Faktor spesialis industri auditor mempengaruhi *audit report lag*.

Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Menurut penelitian dari Apriyani (2015), Mualimah *et al.* (2015), Rubianto (2017), dan Kartika (2011), menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Hal itu terjadi karena dengan adanya tingkat solvabilitas yang tinggi dalam perusahaan menandakan bahwa kewajiban yang harus dibayar perusahaan semakin banyak dan bisa beresiko untuk kelangsungan hidup perusahaan, sehingga biasanya auditor akan melakukan upaya lebih untuk melakukan prosedur audit supaya lebih teliti dalam

membuat audit laporan keuangan terhadap tingkat solvabilitas yang tinggi pada perusahaan.

Sedangkan menurut Lestari *et al.* (2017), Eksandy (2017), Pinatih & Sukartha (2017), dan Apriyanti & Santosa (2015) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi belum tentu merupakan perusahaan yang jelek atau buruk, sehingga auditor tidak perlu melakukan proses audit yang lama dan perusahaan tidak perlu mengulur waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya.

Ha₇: Faktor solvabilitas mempengaruhi *audit report lag*.

Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Ningsih & Widhiyani (2015), Puspita & Latrini (2014), Amani & Waluyo (2016) dan Cahyadi (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan dalam ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Sumantri *et al.* (2018) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Penemuan tersebut mendukung agensi teori bahwa perusahaan yang besar biasanya akan menggunakan akuntansi dan sistem audit yang lebih maju dengan tujuan untuk memonitor atau mengawasi jalannya perusahaan karena hasil dari konflik yang terjadi antara manajemen atas dan manajemen bawah.

Sedangkan menurut Pratama (2015), Iskandar & Trisnawati (2010), Mualimah *et al.* (2015), dan Rubianto (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang besar dan perusahaan yang kecil dapat memberikan insentif lebih kepada

manajemennya untuk mempercepat publikasi sehingga perusahaan besar akan mempunyai *audit report lag* yang lebih kecil. Perusahaan kecil dapat memiliki sistem akuntansi yang baik, serta memiliki internal kontrol yang baik, karena perusahaan kecil belum tentu melakukan usaha yang kecil juga, bisa saja usaha yang dilakukan cukup besar dan membutuhkan sistem akuntansi serta internal kontrol yang baik dan efisien sehingga akan membantu auditor dalam mempercepat proses audit laporan keuangan.

Ha₈: Faktor ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI secara berturut turut dari periode 2017 sampai dengan 2019. prosedur pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Data
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	483	1449
2	Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(77)	(231)
3	Perusahaan non keuangan yang tahun buku tidak berakhir pada tanggal 31 Desember	(38)	(114)
4	Perusahaan non keuangan yang tidak melampirkan jumlah rapat komite audit.	34	(102)
Jumlah Sampel		334	1002

Audit Report Lag

Audit report lag adalah panjangnya hari yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan sesudah terjadinya tutup buku perusahaan (biasanya terjadi pada akhir 31 Desember). Penelitian ini mengukur *audit report lag* dengan menghitung jumlah hari sesudah perusahaan tutup buku (1 januari) sampai dengan tanda tangan terbitnya laporan keuangan yang sudah diaudit.

Efektivitas Komite Audit

Menurut penelitian Abdillah *et al.* (2019) efektivitas komite audit adalah anggota komite audit yang berkualifikasi dengan wewenang serta sumberdaya untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dengan memastikan reliabilitas laporan keuangan, internal kontrol dan manajemen resiko serta melakukan pengawasan secara berkala. Variabel ini diukur dengan menjumlahkan nilai dari efektivitas komite audit. Semakin tinggi nilai yang dimiliki dapat disimpulkan komite audit akan lebih efektif. Pengukuran variabel efektivitas komite audit digambarkan dalam tabel 2:

Tabel 2 Indeks Pengukuran Efektivitas Komite Audit

Dimensi	Proxy	Nilai
Komposisi	1. Independen Semua anggota merupakan pihak eksternal yang independen	1: Jika memenuhi kriteria 0: Tidak memenuhi kriteria
	2. Keahlian Setidaknya ada satu anggota yang mempunyai latar belakang pendidikan dalam akuntansi dan keuangan.	
Sumber Daya	3. Ukuran Komite Audit Jumlah dari komite audit minimal adalah 3 anggota	1: Jika memenuhi kriteria 0: Tidak memenuhi kriteria
Otoritas	4. <i>Charter</i> Komite Audit Laporan komite audit berhubungan dengan <i>charter</i> komite audit, tugas dan tanggung jawab: <ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi keuangan informasi perusahaan • Mengawasi aktivitas eksternal auditor • Mengontrol efektivitas internal kontrol perusahaan • Mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap peraturan. 	2: Jika dijelaskan secara detail 1: Dijelaskan secara singkat 0: Tidak dijelaskann sama sekali
Kepatuhan	5. Pertemuan Intensitas pertemuan minimal empat kali dalam satu tahun.	1: Jika memenuhi kriteria 0: Tidak memenuhi kriteria
	6. Pengungkapan Sukarela Terdapat laporan pengungkapan sukarela komite audit	

Kompleksitas Akuntansi Perusahaan

Pada penelitian Abdillah *et al.* (2019), kompleksitas akuntansi perusahaan adalah kompleksitas dari proses akuntansi yang terjadi karena perusahaan mempunyai banyak entitas anak. Jika perusahaan memberikan laporan lebih dari 1 major segmen, maka akan

mendapatkan nilai 1, tetapi jika hanya satu akan mendapatkan nilai 0.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan sumber daya yang dimiliki,

seperti total asset yang dimiliki. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ratio dari ROA

$$ROA = \text{Net Income} / \text{Total Assets}$$

Reputasi Auditor

Reputasi auditor adalah kepercayaan publik atau masyarakat yang dipegang oleh auditor dengan nama itu sendiri. Reputasi auditor dibagi menjadi dua grup utama, yang dikenal dengan *Big Four* dan *Non-Big Four*. Pada penelitian ini, variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* akan diberikan angka 1, dan yang diaudit oleh *Non-Big Four* akan diberi angka 0.

Tenure Audit

Tenure audit adalah panjangnya periode ikatan antara auditor (KAP) dan auditee (perusahaan yang diaudit) dengan persetujuan atas jasa audit. Pengukuran *tenure audit* pada penelitian ini menggunakan rotasi *tenure audit* yang sebenarnya, jika perusahaan diaudit oleh KAP yang sama setiap tahun, maka setiap tahun ditambah satu, tapi jika berubah KAP setiap tahun, maka setiap tahun angkanya menjadi satu.

Spesialisasi Industri Auditor

Auditor yang spesialis adalah auditor yang mengerti secara spesifik industri tertentu yang akan membantu auditor dalam memahami

secara komprehensif karakteristik industri. Spesialis industri auditor menggunakan variabel *dummy*, jika spesialis diberikan angka 1, jika tidak diberikan angka 0. Spesialis industri auditor dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{SPEC} = \frac{\text{Jumlah Klien KAP dalam Industri}}{\text{Jumlah Seluruh Emiten dalam Industri}} \times \frac{\text{Rerata Aset Klien KAP dalam Industri}}{\text{Rerata Aset seluruh Emiten dalam Industri}}$$

Dari rumus diatas, auditor dapat dikatakan spesialis jika hasilnya lebih dari 30%,

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Analisis solvabilitas berfokus pada laporan posisi keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik lancar ataupun tidak lancar. Dalam penelitian ini solvabilitas dihitung dengan menggunakan Debt to Total Asset.

$$DTA = \text{Total liabilities} / \text{Total asset}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan apakah perusahaan tersebut kecil atau besar. Ada beberapa cara melihat perusahaan itu besar atau kecil, seperti dilihat dari total asset, total sales, total karyawan dan sebagainya. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dari Log dari total asset perusahaan.

$$UP = \text{Ln Total Asset Perusahaan}$$

HASIL PENELITIAN**Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Median	Std Deviation
ARL	1002	22	345	86,68	84,5	28,957
IEKA	1002	2	13	7,95	8	2,505
SUBS	1002	0	1	0,72	1	0,448
ROA	1002	-4,798697	0,920997	0,172564	0,027888	0,226496
REP	1002	0	1	0,31	0,00	0,461
TEN	1002	1	3	1,85	2	0,807
SPEC	1002	0	1	0,16	0,00	0,363
SOL	1002	0,008458	90,989725	0,601123	0,453068	2.966352
UP	1002	6,917947	11,546490	9,396141	9,369642	0,727742

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
IEKA	0,922	1,084	Tidak terjadi Multikolinearitas
SUBS	0,892	1,133	Tidak terjadi Multikolinearitas
ROA	0,503	1,986	Tidak terjadi Multikolinearitas
REP	0,657	1,522	Tidak terjadi Multikolinearitas
TEN	0,992	1,008	Tidak terjadi Multikolinearitas
SIA	0,729	1,371	Tidak terjadi Multikolinearitas
SOL	0,523	1,912	Tidak terjadi Multikolinearitas
UP	0,669	1,495	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
IEKA	0,031	Terjadi Heteroskedastisitas
SUBS	0,704	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
ROA	0,000	Terjadi Heteroskedastisitas
REP	0,349	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
TEN	0,000	Terjadi Heteroskedastisitas
SIA	0,087	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SOL	0,000	Terjadi Heteroskedastisitas
UP	0,087	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Tabel 6 Uji Autokorelasi

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
RES_2	0.000	Terdapat autokorelasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data IBM SPSS 25

Tabel 7 Uji F

Sig.
0,000

Sumber: Hasil Pengelolahan Data IBM SPSS 25

Tabel 8 Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	148,282	0,000	
IEKA	-0,744	0,032	Ha ₁ dapat diterima
SUBS	7,166	0,000	Ha ₂ dapat diterima
ROA	-45,632	0,000	Ha ₂ dapat diterima
REP	1,565	0,484	Ha ₄ tidak dapat diterima
TEN	6,920	0,000	Ha ₅ dapat diterima
SIA	1,706	0,527	Ha ₆ tidak dapat diterima
SOL	1,156	0,003	Ha ₇ dapat diterima
UP	-7,501	0,000	Ha ₈ dapat diterima

Sumber: Hasil Pengelolahan Data IBM SPSS 25

Untuk variabel efektivitas komite audit hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,010 nilai tersebut lebih kecil dari pada α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha₁ dapat diterima. Untuk nilai koefisien regresi pada variabel indeks efektivitas komite audit yaitu -0,854, hal ini dapat diartikan bahwa variabel komite audit berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan variabel akuntansi perusahaan memiliki nilai *sig* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari pada α ($\alpha = 0.05$). sehingga Ha₂ dapat diterima. Yang berarti bahwa akuntansi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Untuk koefisien regresi akuntansi perusahaan bernilai 8,038 yang berarti bahwa variabel akuntansi perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas memiliki nilai *sig* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari pada α ($\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₃ dapat diterima yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Untuk

koefisien regresi profitabilitas adalah -28.087 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian juga menunjukkan variabel reputasi auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,837 nilai tersebut lebih besar dari pada α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha₄ tidak dapat diterima yang berarti bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian menunjukkan variabel *tenure audit* memiliki nilai *sig* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari pada α ($\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha₅ dapat diterima yang berarti variabel *tenure audit* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Koefisien regresi variabel *tenure audit* adalah 6,363 yang berarti variabel *tenure audit* berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan variabel spesialis industri auditor memiliki nilai signifikansi sebesar 0,539 nilai tersebut lebih besar dari pada α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ha₆ tidak dapat diterima. Jadi variabel spesialis industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian menunjukkan variabel solvabilitas memiliki nilai *sig* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari pada *alpha* ($\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a7} dapat diterima. Yang berarti bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Koefisien regresi variabel solvabilitas 0,111 sehingga variabel solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian juga menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari pada *alpha* 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a8} dapat diterima. Yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Untuk koefisien regresi variabel ukuran perusahaan - 7,678, yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas komite audit, akuntansi perusahaan,

profitabilitas, tenure audit, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan reputasi auditor dan spesialis industri auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dialami yaitu penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*, pengambilan tahun yang masih kurang hanya 2017 sampai dengan 2019 sehingga pengambilan data masih belum cukup baik. Selain itu data masih tidak berdistribusi normal dan masih terjadi heteroskedastisitas.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menambah jumlah tahun dari penelitian seperti dari 2015 sampai dengan 2019, serta adanya penambahan variabel seperti konsentrasi kepemilikan, ukuran komite audit, dan lain-lain, dengan penambahan tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah dan keterbatasan dalam penelitian ini.

REFERENCES:

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The Effect of Company Characteristics And Auditor Characteristics to Audit Report Lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/ajar-05-2019-0042>
- Al-Ajmi, J. (2008). Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market. *Advances in Accounting*, 24(2), 217–226. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2008.08.002>
- Alkhatib, K., & Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1342–1349. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.229>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Amariyah, S., Masyhad, & Qomari, N. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 253–267.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.

- Apriyanti, A., & Santosa, S. (2015). Pengaruh Atribut Perusahaan dan Faktor Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 74–87. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.74-87>
- Apriyani, N. N. (2015). Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11, 169–177.
- Balsam, S., Krishnan, J., & Yang, J. S. (2003). Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *SSRN Electronic Journal*, 1–46. <https://doi.org/10.2139/ssrn.436260>
- Cahyadi, I. J. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyelesaian Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 16(1), 59–67.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2008). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39. <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Dao, M., & Pham, T. (2014). Audit tenure, auditor specialization and audit report lag. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21, 254–282.
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1230–1258.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol.1, No. 2, 1(2). <https://www.oreilly.com/library/view/designing-data-intensive-applications/9781491903063/%0Ahttp://shop.oreilly.com/product/0636920032175.do%0Ahttps://www.packtpub.com/web-development/getting-started-webrtc%0Ahttps://www.oreilly.com/library/view/getting-s>
- Fakhfakh Sakka, I., & Jarboui, A. (2016). Audit reports timeliness: Empirical evidence from Tunisia. *Cogent Business and Management*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2016.1195680>
- Firnanti, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 167–175.
- Hernawati, C., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *E-Proceeding of Management*, 1(3), 371.
- Innayati, C. D., & Susilowati, E. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 449. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.91>
- Iskandar, M. J., & Trisnawati, E. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 175–186.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Karami, G., Karimiyan, T., & Salati, S. (2017). Optimization of the Inflationary Inventory Control The Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit Report Lag: Evidences of Iran. *Iranian Journal of Management Studies (IJMS)*, 10(3), 641–666. <https://doi.org/10.22059/ijms.2017.219348.672346>
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171.
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. T. H. (2017). The Effect Of Audit Quality, Tenure Of Audit To Audit Lag Report With Specialized Industry Of Auditors As a Moderating Variable. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 99–107.

- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Mualimah, S., Andini, R., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan IFRS, Kepemilikan Publik dan Solvabilitas Pada Audit Delay. *Universitas Pandaran Semarang*, 3.
- Ningsih, i G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(September), 85–98. www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php.future
- Pinatih, N. W. A. C., & Sukartha, I. M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 2439–2467.
- Pratama, H. G. (2015). Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2).
- Pratiwi, C. I. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 1964. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p12>.
- Rachmawati, S. (2008). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness*, 10(1), 1–10.
- Ratnaningsih, N., & Dwirandra, A. (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 18–44.
- Rubianto, A. V. (2017). The Analysis on Factors Affecting Audit Delay on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(3), 205. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i3.207>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. M. (2011). *Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay*. 11(2), 10–14. <https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>
- Sumantri, Desiana, & Hendi. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Benefita*, 3(1), 106.
- Susilawati, C. D. K., Agustina, L., & Prameswari, T. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008-2010). *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(10), 19–30.
- Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(2), 1083–1111.

